

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2014 dan 2013

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 59

PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN 2013 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Maria Ana Loreto Aguirre Regalado
Alamat kantor : Karawaci Office Park Blok M no. 39-50
Lippo Karawaci Tangerang
Alamat domisili sesuai KTP atau : Jalan Gn.Semeru 12 Lippo Karawaci
kartu identitas lain : Tangerang 15811
Nomor telepon : 5589 767, 5589 823
Jabatan : Direktur
2. Nama : Hery Soegiarto
Alamat kantor : Karawaci Office Park Blok M No. 39-50
Lippo Karawaci
Tangerang 15139
Alamat domisili sesuai KTP atau : Jl. Agung Utara Blok A17B No.6
kartu identitas lain : Jakarta - Utara
Nomor telepon : 5589 767, 5589 823, 5520 407
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan bursa serta pedoman penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK dan Bursa;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Maret 2015



(Maria Ana Loreto Aguirre Regalado)
Direktur



(Hery Soegiarto)
Direktur

Karawaci Office Park Blok M 39 - 50
Lippo Karawaci - Tangerang 15139
Telp. : (021) 5589767, 5589823, 5520407, Fax. : (021) 5589810

CITRA GRAHA Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 - 36, Jakarta 12950 - Indonesia

No. : PHHAAF/257/EK/ANP/2015

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka- angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan



Drs. Theo Kusnawara, Ak., CA, BKP, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0258
Izin Usaha KAP No. 1033/KM.1/2009

30 Maret 2015

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Per 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 6	7.817.288.377	51.901.435.008
Piutang usaha	2b, 2e, 4,		
Pihak ketiga	27	18.762.929.663	15.566.376.186
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 5	922.212.539	236.048.810
Persediaan	2g, 7	53.259.970.197	46.082.485.435
Uang muka pajak	17a	3.494.533.249	2.190.354.787
Beban dibayar dimuka	2h, 8	535.314.701	777.071.606
Aset lancar lainnya	9	90.000.000	830.158.166
Jumlah aset lancar		84.882.248.726	117.583.929.998
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 17d	3.363.661.069	3.104.942.302
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 6	5.367.229.419	7.834.318.913
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 6, 10	80.564.678.985	56.230.154.960
Aset tetap	2k, 11	5.536.585.377	5.634.725.301
Properti investasi	2l, 12	5.496.693.749	5.496.693.750
Aset lain-lain	13	384.651.000	506.051.000
Jumlah aset tidak lancar		100.713.499.599	78.806.886.226
Jumlah aset		185.595.748.325	196.390.816.224

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Per 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 14, 27	6.169.894.417	6.045.405.390
Utang usaha	2b, 2n, 15, 26, 27		
Pihak ketiga		3.848.476.760	13.827.632.283
Utang lain-lain	2b		
Pihak berelasi	6, 2f	19.975.000	-
Pihak ketiga		9.997.000	-
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 16, 27	27.455.510.321	26.783.382.027
Utang pajak	2o, 17b	1.709.246.810	652.035.042
Utang dividen		26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		39.239.103.933	47.334.458.367
Liabilitas jangka panjang			
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 28	7.076.683.000	5.645.748.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		7.076.683.000	5.645.748.000
Jumlah liabilitas		46.315.786.933	52.980.206.367
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal			
Rp 500 per saham	18		
Modal dasar -			
85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh -			
21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 19	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Entitas Asosiasi	20	51.577.636.353	51.577.636.353
Saldo laba		22.581.490.291	26.712.138.756
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		139.279.961.392	143.410.609.857
Kepentingan non-pengendali		-	-
Jumlah ekuitas - bersih		139.279.961.392	143.410.609.857
Jumlah liabilitas dan ekuitas		185.595.748.325	196.390.816.224

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Pendapatan bersih	2m, 2p, 21, 29	70.155.464.867	77.231.127.337
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 22, 29	(50.818.758.741)	(49.769.316.612)
Laba kotor		19.336.706.126	27.461.810.725
Beban usaha	2m, 2p, 23, 26, 29	(20.348.851.653)	(20.730.215.363)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 24, 29	2.177.594.272	3.011.200.374
Beban lainnya	2l, 25, 29	(1.660.010.399)	(3.445.088.749)
Laba (rugi) usaha		(494.561.654)	6.297.706.987
Beban keuangan		(1.378.580.080)	(733.361.911)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 10	(665.475.975)	7.332.089.394
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(2.538.617.709)	12.896.434.470
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 17c	(1.850.294.250)	(4.604.627.000)
- Pajak final	2o, 17e	(455.273)	(335.238)
- Pajak tangguhan	17d	258.718.767	263.524.124
Pendapatan (beban) pajak - bersih		(1.592.030.756)	(4.341.438.114)
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Kepentingan nonpengendali		-	-
		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Kepentingan nonpengendali		-	-
		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(194)	403

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	Saldo laba (rugi)	Jumlah	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2013	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	18.157.142.400	134.855.613.501	-	134.855.613.501
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	8.554.996.356	8.554.996.356	-	8.554.996.356
Saldo per 31 Desember 2013	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	26.712.138.756	143.410.609.857	-	143.410.609.857
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(4.130.648.465)	(4.130.648.465)	-	(4.130.648.465)
Saldo per 31 Desember 2014	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	22.581.490.291	139.279.961.392	-	139.279.961.392

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak**Laporan arus kas konsolidasian**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		66.965.458.248	79.803.542.227
Pembayaran kas untuk:			
Pemasok		(63.340.146.746)	(58.165.679.870)
Beban usaha lainnya		(5.784.632.175)	(8.885.445.964)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(15.961.944.772)	(15.269.987.545)
Penerimaan bunga		573.985.755	895.973.040
Pembayaran bunga		-	(300.000.000)
Pembayaran pajak		(2.097.716.216)	(6.333.840.149)
Penerimaan lain-lain		478.415.909	215.484.240
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(19.166.579.997)	(8.039.954.021)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aset tetap	11	(670.812.000)	(752.440.151)
Uang muka yang diterima (diberikan) dari (ke) pihak berelasi		-	5.000.000.000
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(670.812.000)	4.247.559.849
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan piutang pihak berelasi		723.600.118	839.974.880
Kenaikan investasi pada entitas asosiasi		(25.000.000.000)	-
Kenaikan hutang pihak berelasi		(19.975.000)	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(24.296.374.882)	839.974.880
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		(44.133.766.879)	(2.952.419.292)
Dampak perubahan selisih kurs		49.620.248	5.717.123.150
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	51.901.435.008	49.136.731.150
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	7.817.288.377	51.901.435.008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

1. U m u m

a. Pendirian perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain:

- Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- Penyeretaan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1987.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatatkan 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. S-1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk Mencatatkan Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (*Company Listing*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

1. U m u m (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (*scriptless*) mulai tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan saham secara elektronik (*scriptless*) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung:

Entitas Anak	Kegiatan pokok	Kedudukan dan tahun mulai beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			31 Des 2014 %	31 Des 2013 %	31 Des 2014	31 Des 2013
Dalam jutaan Rp						
PT Multi Usaha Wisesa (MUW)	Perdagangan umum dan penyertaan	Jakarta, 1982	100	100	38.238	39.317
PT Champion Multi Usaha (CMU)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, 2000	100	100	2.501	2.064
PT Metropolitan Sinar Indah (MSI)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	3.881	3.914
PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak MSI	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	2.771	2.777
PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	16.364	-
PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	651	-
PT Maxx Prima Pasifik (MPP) Entitas Anak CSMJ	Perdagangan dan jasa	Tangerang, -	100	-	680	-
PT Bintang Sinar Fortuna (BSF) Entitas Anak MPP	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	80	-	10.099	-
PT Maxx Coffe Prima (MCP) Entitas Anak BSF	Perdagangan, jasa, pembangunan dan Percetakan	Tangerang, -	99	-	10.000	-

MUW diperoleh pada tahun 1990, sedangkan KMS, MTP dan MSI didirikan pada tahun 1995 dan diperoleh Perusahaan pada tahun 1996. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, MTP dan MSI masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 54711.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 November 2009, disetujui perubahan anggaran dasar dan perubahan nama PT Kymco Motor Sales menjadi PT Champion Multi Usaha.

Pada tanggal 6 Maret 2014, berdasarkan akta No. 4 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn.. Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.500.000.000. CSMJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Desember 2014 modal dasar perusahaan ditingkatkan serta modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada PT CSMJ ditingkatkan menjadi Rp 24.500.000.000. atas peningkatan modal tersebut masih dalam proses pengajuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai akta No. 5 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000. KISJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

Pada tanggal 17 Maret 2014, berdasarkan akta No. 31 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Cinemaxx Global Pasifik dengan komposisi kepemilikan 75% dan 25% dari modal disetor. PT Cinemaxx Global Pasifik berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perfilman, pembuatan film program televisi, jasa bioskop, ekspor dan impor film. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-10.07171.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 20 Maret 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Cinemaxx Global Pasifik (CGP).

Anggaran Dasar Perusahaan (CGP) telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 23 Desember 2014, sehubungan dengan, peningkatan modal dasar PT Cinemaxx Global Pasific dari sebesar Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 dan modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 100.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13530.40.20.2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-10265.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014. Atas perubahan ini kepemilikan Perusahaan atas PT Cinemaxx Global Pasific menjadi 25% atau sebesar Rp 25.000.000.000 yang diantaranya 24,5% atau sebesar Rp 24.500.000.000 dimiliki oleh CSMJ dan 0,5% atau sebesar Rp 500.000.000 dimiliki oleh KISJ. Perubahan kepemilikan ini menyebabkan Perusahaan bukan merupakan pengendali lagi pada perusahaan PT Cinemaxx Global pasifik (CGP).

Pada tanggal 5 Mei 2014, berdasarkan akta No. 03 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Maxx Prima Pasifik, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.10195.40.10.2014 tanggal 23 Mei 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Prima Pasifik.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan).

Pada tanggal 17 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 09 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna. Atas keputusan tersebut PT Maxx Prima Pasifik mengambil alih 80 % saham PT Bintang Sinar Fortuna, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-41167.40.22.2014 tanggal 14 November 2014, perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan PT Bintang Sinar Fortuna.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 07 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. PT Bintang Sinar Fortuna dan Tn. Lukas Masehi mendirikan PT Maxx Coffee Prima, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang penyedia makanan dan minuman. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.30075.40.10.2014 tanggal 17 Oktober 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Coffee Prima.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 46 tanggal 23 April 2014 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen*)	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus T	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 81 tanggal 24 April 2013 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Paternus Mingkor	Presiden Komisaris	1. Ir. Rudi Nanggulangi	Presiden Direktur
2. Lee Tjauw Liang	Komisaris	2. Hery Soegiarto	Direktur
3. Tandjung Kartawitjaya	Komisaris Independen	3. Made Seputra Djaya	Direktur

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

1. U m u m (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 46 tanggal 23 April 2014, efektif 30 April 2014 susunan komite audit Perusahaan tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

2014		2013	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Tandjung Kartawitjaya	Ketua
2. Ganesh Chander Grover	Anggota	2. Basilius Hadibuwono	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Utomo Santoso	Anggota

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 115 orang dan 100 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban gaji dan kompensasi untuk Komisaris dan Direktur adalah sebesar Rp 4.462.875.150 dan Rp 4.384.818.500 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

e. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2014, pada tanggal 30 Maret 2015.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep beban perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 : Pengukuran nilai wajar
- PSAK 1 (revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2013) : Pajak penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2013) : Penurunan nilai
- PSAK 50 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2013) : Instrumen keuangan: Pengungkapan
- ISAK 26 (revisi 2013) : Penilaian ulang derivatif melekat
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) : Bagian partisipasi ventura bersama
- Pencabutan ISAK 12 : Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh ventura
- Pencabutan ISAK 7 : Konsolidasi entitas bertujuan khusus

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

- a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) yang efektif pada tahun 2013 (lanjutan)

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

- b. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek dan piutang pihak berelasi dan investasi pada Entitas Asosiasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.
- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam “keuntungan/kerugian selisih kurs”.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi jangka pendek.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam “keuntungan/ kerugian selisih kurs”.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*offer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian antara Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan Investasi likuiditas jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya. Termasuk di dalamnya deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang. Provisi dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a angka (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas persediaan yang usang dan perputarannya lambat ditentukan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan jika diperlukan.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada usaha selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Investasi jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga dalam kelompok "Dimiliki hingga jatuh tempo" dimana investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang diamortisasi sampai jatuh tempo.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi pada Entitas Asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada Entitas Afiliasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar beban perolehan (*cost method*), kecuali bila ada penurunan permanen.

k. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetap dimana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Perabot dan peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-bekan tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun	Tarif
Perabotan dan peralatan kantor	5 - 8	25%
Alat pengangkutan	1 - 4	50%

Penyusutan bangunan dan prasarana PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan model nilai biaya atas properti investasi selama tahun berjalan. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang bisa langsung diatribusikan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Setiap laba atau rugi yang berasal dari tidak diakunya aset (perhitungan selisih antara hasil bersih pengurangan dan jumlah tercatat aset) termasuk dalam laporan laba rugi akhir tahun dimana akun tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal pelabuhan pengiriman (f.o.b shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 12.440 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 12.189 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penghasilan atau beban pajak

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), “Pajak Penghasilan”, yang menggantikan PSAK 46, “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 46 beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan” dalam laporan laba rugi komprehensif.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk Perusahaan dan Entitas Anak (segmen usaha) dan wilayah pemasarannya (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan segmen lain.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih, dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 21.250.000 lembar saham pada tahun 2014 dan 2013.

r. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”. Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan kewajiban atas Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis.

Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
Kas	522.943.700	512.448.600
Bank		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	2.618.315.396	416.734.039
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT CIMB Niaga	1.459.695.230	4.107.291.211
PT Bank Central Asia Tbk	2.426.761.164	1.172.907.183
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.000.000	5.000.000
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga		
(USD 63.069 pada tahun 2014		
USD 109.271 pada tahun 2013)	784.572.887	1.331.903.975
Jumlah pihak ketiga	4.676.029.281	6.617.102.369
Jumlah bank	7.294.344.677	7.033.836.408
Deposito		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	-	23.900.000.000
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT CIMB Niaga	-	4.000.000.000
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga (USD 1,350,000)	-	16.455.150.000
Jumlah pihak ketiga	-	20.455.150.000
Jumlah deposito	-	44.355.150.000
Jumlah kas dan setara kas	7.817.288.377	51.901.435.008

Suku bunga tahunan atas rekening giro adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rekening Rupiah	0,80%-1,95%	1,25%-2,00%
Rekening Dollar Amerika Serikat	0,10%-0,30%	0%-0,50%

Suku bunga tahunan atas rekening deposito adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rekening Rupiah	-	5,50%-8,00%
Rekening Dollar Amerika Serikat	-	1,50%-2,00%

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2014	2013
PT Mega Anugrah Mandiri	3.901.152.475	1.476.250.600
PT Sumber Kencana Sakti	1.376.110.791	1.701.710.419
PT Cahaya Sejahtera Abadi	1.133.900.680	-
PT Sukses Perdana Abadi	806.800.500	632.310.105
Sugih Jaya	646.270.255	401.640.183
H. Zaenudin	600.287.875	-
Sukses Mandiri	590.830.077	634.230.185
Union Jaya Motor Sulsel	485.750.320	602.580.150
PT Putera Motorindo Perkasa	459.200.230	-
PT Masindo Phala Lestari	399.990.250	-
PT Indokom Patriatama - Lampung	357.920.136	-
Sinar Motor	348.475.080	152.900.050
Sudianto, Makasar	336.180.196	395.680.066
Tidar 200	282.196.575	294.872.015
Indomotor Arjawinangun	259.217.112	309.302.045
Sinar Matahari Surabaya	239.972.150	71.264.050
Federal Mogul Spark Plug Co. Ltd. (USD 17.870 pada 2014 dan USD 6.687 pada 2013)	222.310.264	81.506.624
PT Astra Komponen Indonesia	208.670.000	1.084.213.500
CV Trinanda Sentosa	207.640.125	-
UD Satria	205.948.570	148.635.025
PT Champion Sukses Mandiri	183.638.114	-
SP (Titie)	167.300.100	243.286.032
PT Sumber Jaya Solo	152.720.095	-
KGH Motor Bandung	144.670.548	182.900.530
Sami Jaya motor	121.377.046	142.280.050
Berkah Jaya Motor	119.070.064	-
Pasific Surabaya	117.760.071	-
Irwan Budiharjo	117.720.075	258.536.515
Nusantara Motor Jabar	113.273.043	113.275.051
PT Magna Djatim Mandiri	106.711.066	114.525.015
UD Sumber Dadi	106.600.015	-
Sinar Abadi Motor Tasik	100.595.549	-
CV Indokom Sukses Utama - Lampung	-	1.056.550.151
Moein Surabaya	-	493.320.201
CV Cahaya Sejahtera Motor	-	387.000.350
KMS Motor	-	269.001.887
PT Aneka Prima Internusa	-	258.436.585
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	4.910.693.563	4.796.257.088
Jumlah	19.530.953.010	16.302.464.472
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023.347)	(736.088.286)
Jumlah	18.762.929.663	15.566.376.186

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	17.870	222.310.264	6.687	81.506.624
Rupiah		19.308.642.746		16.220.957.848
Jumlah		19.530.953.010		16.302.464.472
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(768.023.347)		(736.088.286)
Jumlah piutang usaha, bersih		18.762.929.663		15.566.376.186

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	17.555.295.328	93,56	11.299.971.518	72,59
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	1.172.191.292	6,25	3.872.554.551	24,88
31 – 60 hari	35.443.043	0,18	393.850.117	2,53
Lebih dari 60 hari	768.023.347	4,09	736.088.286	4,73
Jumlah	19.530.953.010	104,08	16.302.464.472	104,73
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023.347)	(4,08)	(736.088.286)	(4,73)
Jumlah	18.762.929.663	100,00	15.566.376.186	100,00

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2014	2013
Saldo awal tahun	736.088.286	739.688.238
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	31.935.061	(3.599.952)
Saldo akhir tahun	768.023.347	736.088.286

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

5. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
Pihak ketiga:		
PT Bahagia Sukses Makmur	2.069.829.005	2.069.829.005
PT Tuberki/Ayang Effendy	1.352.354.300	1.352.354.300
PT South East Star Indonesia	811.539.227	811.539.227
PT Grand Tambang Nusantara	526.470.000	526.470.000
PT Tiara Mentari Persada	459.841.279	459.841.279
PT Tritunggal Harum	204.364.740	204.364.740
Lain-lain	1.746.403.529	1.060.239.800
Sub jumlah	7.170.802.080	6.484.638.351
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.248.589.541)	(6.248.589.541)
Jumlah piutang lain-lain, bersih	922.212.539	236.048.810

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2014	2013
Saldo awal tahun	6.248.589.541	6.248.589.541
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	6.248.589.541	6.248.589.541

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain per 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari :

	2014	2013
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	-
	-	-

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dengan alasan tidak adanya realisasi pembayaran sejak lama serta adanya informasi dari manajemen bahwa sebagian besar pihak ketiga tersebut hingga kini belum beroperasi dikarenakan bisnis utamanya adalah perusahaan investasi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2014	2013	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
			2014	2013
Bank				
PT Bank Nobu	2.618.315.396	416.734.039	1,41	0,21
Jumlah	2.618.315.396	416.734.039	1,41	0,21
Piutang pihak berelasi				
PT Walsin Lippo Kabel	733.050.000	733.050.000	0,39	0,37
PT Walsin Lippo Industries	716.336.874	602.660.726	0,38	0,31
PT Kyosa Indonesia d/h				
PT Hitachi Chemical	26.870.400	118.477.080	0,01	0,06
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	3.890.972.145	3.890.972.145	2,10	1,98
PT Ciptadana Capital	2.765.732.180	2.765.732.180	1,49	1,41
	8.132.961.599	8.110.892.131	4,37	4,13
Penyisihan penurunan nilai	(2.765.732.180)	(276.573.218)	(1,49)	(0,14)
Jumlah	5.367.229.419	7.834.318.913	2,88	3,99
Hutang lain-lain pihak berelasi				
PT Cinemaxx Global Pasifik	19.975.000	0,04	2,08	-
Jumlah	19.975.000	0,04	2,29	-
Investasi pada Entitas Asosiasi				
PT Walsin Lippo Kabel	903.591.840	903.591.840	0,49	0,46
PT Walsin Lippo Industries	62.175.806.371	54.226.988.120	33,50	27,61
PT Cinemaxx Global Pasifik	16.385.705.774	-	8,83	-
Uang muka investasi pada Perusahaan Asosiasi:				
PT Walsin Lippo Kabel	1.099.575.000	1.099.575.000	0,59	0,56
Jumlah	80.564.678.985	56.230.154.960	43,41	28,63
Pendapatan jasa manajemen				
PT Walsin Lippo Industries	1.459.618.516	1.169.181.611	2,08	1,51
PT Kyosa Indonesia	143.990.000	137.829.120	0,21	0,18
Jumlah	1.603.608.516	1.307.010.731	2,29	1,69

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)
- a. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berlaku sejak 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2013, Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis hingga 31 Agustus 2015, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Perusahaan melakukan perjanjian baru meliputi penyediaan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi, hukum dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Sebagai imbalannya, Perusahaan menerima jasa manajemen dan jasa tahunan dari WLI sejumlah Rp 1.459.618.516 pada tahun 2014 dan Rp 1.169.181.611 pada tahun 2013.
 - b. Pada tanggal 13 Mei 1996, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak, mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Entitas Anak menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya MUW menerima jasa manajemen sebesar USD 1.100 per bulannya untuk tahun 2014 dan 2013. Jasa manajemen sebesar Rp 143.990.000 pada tahun 2014 dan Rp 137.829.120 pada tahun 2013.
 - c. PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mempunyai piutang pihak berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 1.131.465.705 pada tahun 2014 dan Rp 1.131.465.705 pada tahun 2013. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
 - d. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak mempunyai piutang hubungan berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 2.759.506.440 pada tahun 2014 dan Rp 2.759.506.440 pada tahun 2013. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
 - e. Piutang PT MUW (Entitas Anak) dan PT MTP (Entitas Anak) kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) merupakan dana talangan yang digunakan untuk operasional PT KLMI berupa beban keamanan, pembayaran PHK karyawan dan lain-lain yang nantinya oleh manajemen akan diperhitungkan dengan hasil klaim gugatan perdata Perusahaan kepada manajemen PT KLMI sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000. (lihat catatan 26).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Walsin Lippo Kabel	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman
PT Walsin Lippo Industries	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman, jasa konsultasi dan dana talangan
PT Ciptadana Capital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga
PT Bank Nobu	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan giro bank
PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia)	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Cinemaxx Global Pasifik	Entitas Asosiasi	Pinjaman lain-lain

7. Persediaan

Saldo persediaan terdiri dari :

	2014	2013
Barang jadi	14.274.390.948	13.867.328.907
Bahan baku	28.980.676.777	19.962.520.844
Suku cadang dan aksesoris	5.120.158.683	4.441.453.708
Barang dalam perjalanan	1.446.301.424	4.891.063.101
Barang dalam proses	3.129.126.722	2.695.667.675
Bahan pembantu dan pembungkus	309.315.643	224.451.200
Jumlah	53.259.970.197	46.082.485.435

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan melalui PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 40.225.000.000 dan Rp 20.200.000.000 pada tahun 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Persediaan barang dalam perjalanan merupakan pembelian bahan baku impor dalam bentuk komponen dengan persyaratan harga termasuk angkutan (CFR) (*Cost Freight*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

8. Beban dibayar dimuka

Terdiri dari :

	2014	2013
Asuransi	94.843.701	56.220.606
Lain-lain *	440.471.000	720.851.000
Jumlah	535.314.701	777.071.606

*) lain-lain merupakan beban dibayar dimuka diantaranya atas sewa bangunan.

9. Aset lancar lainnya

Terdiri dari :

	2014	2013
Uang muka pembelian mesin	-	68.874.516
Uang muka pemasok	90.000.000	164.857.500
Uang muka tambah daya	-	596.426.150
Jumlah	90.000.000	830.158.166

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

	2014				
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas					
Saham biasa					
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	54.226.988.120	-	7.948.818.251	62.175.806.371
PT Cinemaxx Global Pasifik	24,50	-	24.500.000.000	(8.614.294.226)	15.885.705.774
Metode Cost					
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,5	-	500.000.000	-	500.000.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:					
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	1.099.575.000
Jumlah		56.230.154.960	25.000.000.000	(665.475.975)	80.564.678.985

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Dividen	Pengalihan saham	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas						
Saham biasa						
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	46.894.898.726	7.332.089.394	-	-	54.226.988.120
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:						
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	-	1.099.575.000
Jumlah		48.898.065.566	7.332.089.394	-	-	56.230.154.960

*) Perusahaan dalam tahap pengembangan.

Tambahan investasi pada Entitas Asosiasi MUW pada PT Walsin Lippo Kabel (WLK) sebesar Rp 1.099.575.000 disajikan sebagai “Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi” selama WLK belum meningkatkan modal dasarnya.

Entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan semuanya beroperasi di Indonesia.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi meliputi :

	2014	2013
Jumlah aset	701.957.491.441	390.916.780.774
Jumlah liabilitas	349.969.292.718	135.326.231.469
Pendapatan	548.047.839.898	435.169.520.547
Laba komprehensif	(8.664.323.761)	24.440.297.979

Investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi tidak mempunyai pengaruh signifikan karena secara operasional dan pengambil keputusan dilakukan dan dikontrol oleh Perusahaan induk Entitas Asosiasi.

Dalam menyikapi kerugian Entitas Asosiasi PT KLMI secara terus-menerus, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT KLMI dan Kwang Yang Motor Co Limited (KYM), pemegang saham mayoritas KLMI (75%) (lihat catatan 26).

PT KLMI telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat serta diperkuat oleh keputusan No.105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 25 Februari 2011.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

11. Aset tetap

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut :

2014					
	Saldo per 31-12-2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2014
Harga perolehan					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	2.075.185.781	-	-	-	2.075.185.781
Mesin dan peralatan pabrik	7.979.121.622	649.597.000	-	68.874.516	8.697.593.138
Perabot dan peralatan kantor	1.217.352.959	21.215.000	-	-	1.238.567.959
Alat pengangkutan	3.438.146.522	-	-	-	3.438.146.522
	15.330.721.463	670.812.000	-	68.874.516	16.070.407.979
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	872.179.281	69.261.000	-	-	941.440.281
Mesin dan peralatan pabrik	5.285.206.984	403.928.374	-	-	5.689.135.358
Perabot dan peralatan kantor	1.016.381.301	66.967.082	-	-	1.083.348.383
Alat pengangkutan	2.424.911.118	297.669.984	-	-	2.722.581.102
	9.695.996.162	837.826.440	-	-	10.533.822.602
Nilai buku	5.634.725.301				5.536.585.377
2013					
	Saldo per 31-12-2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2013
Harga perolehan					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	2.075.185.781	-	-	-	2.075.185.781
Mesin dan peralatan pabrik	7.561.272.289	417.849.333	-	-	7.979.121.622
Perabot dan peralatan kantor	1.089.718.959	127.634.000	-	-	1.217.352.959
Alat pengangkutan	3.231.189.704	206.956.818	-	-	3.438.146.522
	14.578.281.312	752.440.151	-	-	15.330.721.463
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	802.918.281	69.261.000	-	-	872.179.281
Mesin dan peralatan pabrik	4.958.855.916	326.351.068	-	-	5.285.206.984
Perabot dan peralatan kantor	948.743.048	67.638.263	-	-	1.016.381.301
Alat pengangkutan	2.122.193.658	302.717.450	-	-	2.424.911.118
	8.930.028.381	765.967.781	-	-	9.695.996.162
Nilai buku	5.648.252.931				5.634.725.301

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 837.826.440 dan Rp 765.967.781 dialokasikan sebagai berikut:

	2014	2013
Harga pokok pendapatan (lihat catatan 22)	477.228.671	395.154.302
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)	360.597.769	370.813.479
Jumlah	837.826.440	765.967.781

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

11. Aset tetap (lanjutan)

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas tanah yang berlokasi di Desa Tlajung Udik, Bogor seluas 4,955 meter persegi dan belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai aset tetap Tanah dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Seluruh hak tersebut telah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2029, namun dapat diperbaharui.

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp 9.980.715.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 8.891.255.000 pada tanggal 31 Desember 2013.

Nilai aset tetap tahun 2014 dan 2013 yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 3.864.999.604 dan Rp 4.815.471.649.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk (Entitas Asosiasi) dan PT AON Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 25.324.300.000 pada tahun 2014 dan Rp 12.428.800.000 pada tahun 2013.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

12. Properti investasi

Tanah tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

Letak	Luas tanah (meter persegi)	Harga perolehan
Cikarang, kecamatan Lemahabang	11.250	4.860.000.000
Bukit Sentul	2.625	636.693.749
Jumlah	13.875	5.496.693.749

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyajikan nilai properti investasi di laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan model biaya.

Tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Sentul, Bogor, Jawa Barat seluas 2.625 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

12. Properti investasi (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, status hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli.

Tanah milik Entitas Anak yang berlokasi di Cikarang seluas 11,250 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai "Properti investasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan sertifikat hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam proses.

Nilai wajar atas kavling tanah yang berlokasi di Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi dengan luas 11.250 m² dan kavling tanah di Bukit Sentul Bogor seluas 2.625 m² berdasarkan harga pasar tahun 2014 yang diperoleh dari rumah.com dan rumah123.com masing-masing harga tanah per m² sebesar Rp 2.500.000 dan Rp 2.300.000 atau ditetapkan sebesar Rp 28.125.000.000 dan Rp 6.037.500.000.

13. Aset lain-lain

Terdiri dari :

	2014	2013
Piutang pegawai	221.550.000	342.950.000
Jaminan/deposit	163.101.000	163.101.000
Jumlah	384.651.000	506.051.000

14. Utang bank

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

	2014	2013
Dollar Amerika Serikat (USD 495.972 dan USD 495.972 pada tahun 2014 dan 2013)	6.169.894.417	6.045.405.390
Jumlah	6.169.894.417	6.045.405.390

Pada tahun 1996, MSI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000 dan Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2001, MSI dan Bank telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dan kedua belah pihak menyetujui saldo pinjaman menjadi sebesar USD 3.995.972 (termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman sebesar USD 495.972) dan Rp 3.501.100.000, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

14. Utang bank (lanjutan)

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat akan dicicil sampai dengan tanggal 12 Juni 2006. Pinjaman dalam Rupiah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2002 dan di tahun 2003, bank membebankan provisi sebesar 1% dari fasilitas kredit modal kerja dalam Dollar Amerika Serikat dan Rupiah kecuali untuk kapitalisasi beban bunga.

Posisi cicilan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2013 telah lunas dan sebesar USD 495.972 setara Rp 6.169.894.417 pada tahun 2014 dan USD 495.972 setara Rp 6.045.405.390 pada tahun 2013 merupakan kapitalisasi beban bunga pinjaman terdiri dari :

	Mata uang	2014	2013
Saldo awal	USD	495.972	495.972
Mutasi	USD	-	-
Saldo akhir	USD	495.972	495.972

Beban provisi sebesar Rp 2.430.983.250 (setara dengan USD 195,417) dan Rp 70.022.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp 2.381.933.669 (setara dengan USD 195,417) dan Rp 70.022.000 pada tanggal 31 Desember 2013 yang belum dibayar oleh MSI disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat catatan 16).

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat dibebani suku bunga tahunan sebesar 7% pada tahun 2014 dan 2013. Pinjaman dalam Rupiah dibebani suku bunga tahunan sebesar 17%. Utang bunga yang telah jatuh tempo (*default interest*) sebesar Rp 20.374.050.998 (setara dengan USD 1.637.785) dan Rp 1.380.254.182 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 18.683.067.609 (setara dengan USD 1.532.781) dan Rp 1.236.333.561 pada tanggal 31 Desember 2013 disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lihat catatan 16).

Pada tanggal 27 Maret 2003, MSI memperoleh surat dari Bank untuk mengangsur pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan, piutang usaha Perusahaan, persediaan Perusahaan dan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (lihat catatan 4, 7 dan 11). Perusahaan tanpa izin tertulis dari Bank, tidak diperkenankan untuk mengubah susunan direksi dan pemegang saham MSI sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham minoritas, memberikan pinjaman kepada pihak lain dan melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, apabila MSI tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pinjaman tersebut langsung menjadi jatuh tempo dan dapat segera ditagih.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

15. Utang usaha

Saldo utang usaha terdiri dari :

	2014	2013
Pihak ketiga		
Champion (Federal Mogul)	3.157.793.424	12.971.185.990
PT Jati Steel Makmur	-	151.620.645
CV Megasari	87.904.080	197.408.531
Obars	125.885.337	26.967.430
Intiroda	150.791.410	162.290.590
Die Namic	180.376.392	52.855.893
Lain-lain	145.726.117	265.303.204
Jumlah	3.848.476.760	13.827.632.283

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2014		2013	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	278.461	3.464.055.153	1.070.720	13.051.009.313
Rupiah		384.421.607		776.622.970
Jumlah utang usaha		3.848.476.760		13.827.632.283

Sifat transaksi kepada pihak ketiga merupakan transaksi untuk keperluan pembelian bahan baku pembuatan busi. Transaksi dengan pihak ketiga dilakukan dengan harga dan persyaratan yang normal dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi tersebut.

16. Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Beban bunga (lihat catatan 14)	21.754.305.180	19.919.401.170
Beban provisi (lihat catatan 14)	2.501.005.250	2.451.955.669
Royalti (lihat catatan 26)	1.766.421.640	2.216.207.659
Bonus untuk dealer	229.606.385	229.606.385
Jasa profesional dan konsultan hukum	1.076.234.766	1.832.845.644
Lain-lain	127.937.100	133.365.500
Jumlah	27.455.510.321	26.783.382.027

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pajak pertambahan nilai (Entitas Anak)	965.878.654	964.357.571
Pajak pertambahan nilai (Perusahaan)	-	1.225.997.216
Pajak penghasilan badan lebih bayar	2.528.654.596	-
Jumlah	3.494.533.249	2.190.354.787

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Taksiran utang pajak penghasilan (setelah dikurangi pembayaran pajak dimuka sebesar Rp 4.378.948.846 pada tahun 2014 dan Rp 4.603.722.856 pada tahun 2013)	-	904.144
Pajak penghasilan		
Pasal 21	215.466.908	148.209.594
Pasal 23	1.543.393	1.284.728
Pasal 25	279.755.917	279.680.572
Pasal 26	196.269.070	221.620.766
Pajak final	455.272	335.238
Denda pajak pertambahan nilai, Perusahaan	792.669.381	-
Pajak pertambahan nilai, Perusahaan	223.086.869	-
Jumlah	1.709.246.810	652.035.042

Denda pajak pertambahan nilai merupakan denda pajak yang diterima oleh Perusahaan sesuai dengan Surat Tagihan Pajak No.00189/107/13/054/14 sampai dengan No.00200 /107/13/054/14 tanggal penerbitan 24 Desember 2014. Atas denda tersebut Perusahaan telah melunasi pada tanggal 23 Januari 2015.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian	(2.538.617.709)	12.896.434.470
(Laba) rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	6.597.871.343	12.260.953.615
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	4.059.253.632	25.157.388.085
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	(445.053.481)	(447.802.603)
Penyisihan penurunan nilai piutang	31.935.061	(3.599.952)
Imbalan pasca kerja	1.443.585.000	1.227.748.000
Jumlah	1.030.466.580	776.345.445
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(469.399.429)	(1.645.597.200)
Bagian laba Entitas Asosiasi	665.475.975	(7.332.089.394)
Penyusutan aset tetap	95.011.110	165.798.254
Beban gaji	725.158.797	192.355.204
Promosi	57.447.500	448.000.000
Denda pajak	792.669.381	-
Lain-lain	445.093.851	656.307.682
Jumlah	2.311.457.185	(7.515.225.454)
Taksiran pajak penghasilan		
Perusahaan	7.401.177.397	18.418.508.073
Entitas Anak	-	-
Taksiran pajak penghasilan	7.401.177.397	18.418.508.073

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	7.401.177.000	18.418.508.000
25% x Rp 7.401.177.000	1.850.294.250	-
25% x Rp 18.418.508.000	-	4.604.627.000
Jumlah taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	1.850.294.250	4.604.627.000
Entitas Anak	-	-
Jumlah taksiran pajak penghasilan badan	1.850.294.250	4.604.627.000
Dikurangi uang muka pajak Perusahaan		
Pasal 22	995.045.000	1.198.649.000
Pasal 23	26.832.842	48.906.992
Pasal 25	3.357.071.004	3.356.166.864
	4.378.948.846	4.603.722.856
Entitas Anak	-	-
Taksiran utang pajak (Uang muka pajak) penghasilan badan kurang bayar (lebih bayar)	(2.528.654.596)	904.144
Beban pajak		
Perusahaan	1.850.294.250	4.604.627.000
Entitas Anak	-	-
Taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	1.850.294.250	4.604.627.000

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak tahunan untuk tahun pajak 2014. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2014 (2013: jumlah taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2013 tidak berbeda (sama) dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT untuk tahun pajak 2013).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Taksiran penghasilan (beban) pajak ditangguhkan Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (25%)		
Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	(111.263.370)	(111.950.651)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	7.983.765	(899.988)
Imbalan pasca kerja	357.733.750	306.937.000
Entitas Anak		
Akumulasi (rugi)/laba fiskal	651.759.657	(1.788.694.838)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(647.495.035)	1.788.694.838
Penyisihan penurunan nilai kerugian piutang	-	69.143.305
Penyusutan aset tetap	-	294.458
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan	258.718.767	263.524.124

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	405.434.349	397.450.584
Imbalan pasca kerja	1.769.170.750	1.411.437.000
Penyusutan aset tetap	(230.207.784)	(118.944.414)
Aset pajak tangguhan - bersih	1.944.397.315	1.689.943.170
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	5.951.642.333	5.230.895.015
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.417.862.178	1.417.862.178
Penyusutan aset tetap	2.653.806	2.653.807
Jumlah aset pajak tangguhan	7.372.158.317	6.651.411.000
Penyisihan aset pajak tangguhan	(5.947.377.711)	(5.230.895.016)
Jumlah	1.424.780.606	1.420.515.984
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(5.516.852)	(5.516.852)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	1.419.263.754	1.414.999.132
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	1.944.397.315	1.689.943.170
Entitas Anak	1.419.263.754	1.414.999.132
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.363.661.069	3.104.942.302

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

e. Pajak final

Saldo pajak final per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 455.273 dan Rp 335.238 merupakan pajak final PT Multi Usaha Wisesa (Entitas anak). Tarif pajak final 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp 4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak.

18. Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

2014

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	11.842.800	55,73	5.921.400.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

2013

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	12.867.800	60,55	6.433.900.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

19. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - agio saham merupakan selisih antara harga perdana pada saat penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990, dibandingkan dengan nilai nominalnya dengan rincian sebagai berikut:

1.250.000 saham x 8.900/saham	=	11.125.000.000
Jumlah nominal saham		
1.250.000 saham x 1.000/saham	=	(1.250.000.000)
Agio saham (I)	=	9.875.000.000

Pada tahun 1991 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka hak memesan terlebih dahulu dengan jalan dua saham lama memperoleh tiga saham baru dengan hasil penawaran sebagai berikut:

6.375.000 saham x 8.900/saham	=	56.737.500.000
Jumlah nominal saham		
6.375.000 saham x 1.000/saham	=	(6.375.000.000)
Agio saham (II)	=	50.362.500.000
Saldo tambahan modal disetor - agio saham (I + II)	=	60.237.500.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(5.741.665.252)
Tambahan modal disetor - bersih		54.495.834.748

20. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Pada tahun 2000, uang muka penyertaan saham dari PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak, pada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi telah direklasifikasi menjadi penyertaan saham setelah KLMI mendapat persetujuan BKPM atas peningkatan modal dasarnya. Karena penambahan penyertaan saham di atas tidak sebanding dengan kepemilikan MTP pada KLMI, persentase kepemilikan MTP pada KLMI mengalami penurunan dari 40% pada tahun 1999 menjadi 35,79% pada tahun 2000. Penyesuaian sebesar Rp 2.586.248.166 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2002, PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, telah meningkatkan modal dasarnya. PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak, sebagai salah satu pemegang saham tidak melakukan penambahan penyertaan saham sehingga persentase kepemilikan MTP pada KLMI turun dari 35,79% pada tahun 2001 menjadi 25% pada tahun 2002. Penyesuaian sebesar Rp 25.869.263.868 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

20. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tahun 2002, PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, melakukan perubahan mata uang pelaporan dan pencatatan dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat. Hasil dari perubahan ini menyebabkan peningkatan jumlah ekuitas WLI. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyertaan saham Perusahaan di WLI adalah sebesar 30% dan Perusahaan melakukan penyesuaian atas perubahan ekuitas WLI tersebut sebesar Rp 19.022.374.320 dan disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Pada tahun 2007, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Champion Multi Usaha (d/h PT Kymco Motor Sales) (KMS), Entitas Anak dan PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak kepada Perusahaan sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT KMS naik dari 17,20% menjadi 99,99% dan pada PT MSI naik dari 91,22% menjadi 99,99%. Penyesuaian sebesar Rp 4.099.749.999 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. Pendapatan bersih

	2014	2013
Lokal	69.082.528.137	77.415.262.270
Ekspor	1.655.719.760	441.749.591
Penjualan kotor	70.738.247.897	77.857.011.861
Retur dan diskon	(582.783.030)	(625.884.524)
Jumlah	70.155.464.867	77.231.127.337

Rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	%	2014	%	2013
PT Mega Anugrah Mandiri	17,87%	12.523.163.469	14,63	11.300.311.288
CV Cemerlang Sejati	-	-	13,11	10.129.076.934
Jumlah	17,87%	12.523.163.469	27,74	21.429.388.222

Selama tahun buku 2014 dan 2013 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian jumlah pendapatan bersih dari kelompok produk utama adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Busi	67.717.712.175	76.405.222.512
Lampu mobil & motor	44.382.249	38.144.323
Tepung	57.510.456	81.769.229
Lain-lain	2.335.859.987	705.991.273
Jumlah	70.155.464.867	77.231.127.337

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

22. Harga pokok pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bahan baku yang digunakan	36.556.892.868	39.626.135.569
Upah buruh langsung	7.463.970.660	6.993.107.772
Beban pabrikasi	6.477.444.972	6.311.988.174
Jumlah beban produksi	50.498.308.500	52.931.231.515
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.695.667.675	2.064.551.285
Akhir tahun	(3.129.126.722)	(2.695.667.675)
Beban pokok produksi	50.064.849.453	52.300.115.124
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	13.867.328.907	6.610.201.700
Pembelian	1.160.971.329	4.726.328.695
Akhir tahun	(14.274.390.948)	(13.867.328.907)
Harga pokok pendapatan	50.818.758.741	49.769.316.612

Rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10 % dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	%	2014	%	2013
Federal Mogul Qingdao, China	86,37	38.417.490.679	74,34	38.852.423.771
Jumlah	86,37	38.759.012.251	74,34	38.852.423.771

Selama tahun buku 2014 dan 2013 tidak ada pembelian kepada pihak berelasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

23. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban umum dan administrasi		
Gaji, bonus, dan imbalan pasca kerja (lihat catatan 28)	9.889.691.412	9.466.592.973
Penyisihan kerugian penurunan nilai (lihat catatan 4, 5)	2.521.094.023	276.573.218
Pajak dan lisensi	792.669.381	-
Konsultan hukum (lihat catatan 26)	684.514.394	3.938.253.157
Jasa profesional	458.464.200	418.662.500
Penyusutan	360.597.769	370.813.479
Pemeliharaan dan perbaikan	346.240.000	11.000.000
Sewa	192.000.000	193.053.000
Transportasi dan perjalanan	41.820.100	228.037.354
Lain-lain	768.038.805	709.769.453
Jumlah beban umum dan administrasi	16.055.130.084	15.612.755.134
Beban penjualan		
Royalti (lihat catatan 26a)	1.965.129.016	2.216.207.659
Angkutan dan transportasi	1.017.646.821	1.060.700.393
Iklan dan promosi	819.972.500	1.007.837.000
Sewa	160.380.000	153.093.000
Lain-lain	330.593.232	679.622.177
Jumlah beban penjualan	4.293.721.569	5.117.460.229
Jumlah beban usaha	20.348.851.653	20.730.215.363

24. Pendapatan lainnya

	2014	2013
Pendapatan bunga jasa giro, deposito dan lainnya	551.040.551	1.561.886.719
Pendapatan bunga investasi jangka pendek	22.945.205	138.702.974
Pendapatan jasa manajemen dan keuangan	1.603.608.516	1.307.010.731
Lain-lain	-	3.599.950
Jumlah	2.177.594.272	3.011.200.374

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

25. Beban lainnya

	2014	2013
Rugi kurs, bersih	1.094.668.918	3.069.236.233
Beban pajak	-	1.863.880
Lain-lain	565.341.481	373.988.636
Jumlah	1.660.010.399	3.445.088.749

26. Perikatan dan kontinjensi

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut :

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, FM Australia telah memindahkan operasinya ke Federal Mogul K.K., Jepang. Berdasarkan "Limited Royalty Reduction Agreement" tanggal 2 Maret 2003, tarif royalti adalah 3% dari pendapatan bersih busi. Royalti yang dibebankan pada usaha dalam tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.965.129.016 dan Rp 2.216.207.659, disajikan dalam "Beban Penjualan" (lihat catatan 23). Perjanjian ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu Perusahaan mempunyai perikatan dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerk "Champion" dengan jumlah pembelian selama tahun 2014 sejumlah Rp 38.759.012.251 dan Rp 38.852.423.771 pada tahun 2013 (lihat catatan 22).
- c. Pada tanggal 3 Januari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Villa Permata Cibodas (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama lima tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan tahun 2017.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 120.000.000 dan Rp 120.000.000.

Pada tanggal 21 Juli 2011 Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama dua tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2016.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 160.380.000 dan Rp 153.093.000.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Perikatan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Per Februari 2012, PT Multi Usaha Wisesa (MUW) (Entitas Anak) melakukan sewa kendaraan operasional kepada PT Sena Mulia Investama untuk jangka waktu tidak ditentukan dengan beban sewa sebesar Rp 6.000.000/bulan diluar PPN. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 72.000.000 dan Rp 72.000.000.
- e. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) melakukan perikatan dengan Hutabarat Halim & Rekan (konsultan hukum) sejak 27 Juni 2007 hingga sekarang dalam hal pemberian jasa hukum dan memberikan strategi hukum dalam hal gugatan perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia dan Kwang Yang Motor Co Limited (pemegang saham mayoritas KLMI).

Dasar penentuan jasa konsultan hukum didasarkan dari jumlah jam yang dikerjakan oleh pengacara senior berdasarkan kemampuan, pengalaman serta kekhususan/ spesialis dalam menangani kasus hukum. Tingkat jasa pengacara per jam terdiri dari batas USD 185 dan USD 250, sedangkan asosiasi pengacara (tingkat junior meliputi tingkat batas USD 95 dan USD 145 per jam. Jumlah beban konsultan hukum per 31 Desember 2014 sebesar Rp 684.514.394 dan Rp 3.938.253.157 pada tahun 2013.

Kontinjensi

PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah melakukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) dan Kwang Yang Co Ltd (KYM) selaku pemegang saham mayoritas KLMI (75%).

Atas tuntutan tersebut Pengadilan Negeri Bekasi dalam keputusannya No. 266/ Pdt.G/ 2007/ PN.Bks, mengabulkan tuntutan dan menghukum PT KLMI dan PT KYM untuk membayar kerugian kepada PT MTP sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000.

Dalam pemeriksaan perkara perdata pada peradilan tingkat banding Pengadilan Tinggi Bandung dalam keputusannya No. 253/PDT/2008/PT.Bdg menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bekasi tersebut.

Perkara di atas kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 937 K/Pdt/2009 dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan nomor 937 K/Pdt/2009 tertanggal 30 Juni 2010 yang telah membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi yang tadinya menguatkan Putusan No.266/Pdt.G/2007/PN,BKS.

PT MTP (Entitas Anak) sedang mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali ("PK") terhadap Putusan MA tersebut dan belum terdapat suatu putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan upaya PK tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2010, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan Tata Usaha Negara terkait dengan proses pelaksanaan lelang terhadap aset milik PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam perkara TUN dengan No. register 103/G/2010/PTUN-BDG ini, MTP mengajukan tuntutan agar proses pelelangan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bekasi tersebut ditangguhkan/ditunda.

Pada tanggal 25 Februari 2011 PTUN Bandung telah mengeluarkan putusan No. 103/G/2010/PTUN-BDG yang memerintahkan kepala KPKNL Bekasi untuk mencabut penetapan jadwal lelang.

Pada tanggal 28 September 2011, Kurator PT KLMI selaku tergugat II intervensi dalam perkara TUN Pengadilan Tata Usaha melalui kuasa hukumnya telah melakukan usaha banding terhadap putusan PTUN Bandung tersebut, dimana berdasarkan putusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah mencabut penetapan TUN dan menyatakan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tidak dapat diterima.

Perseroan kemudian mengajukan upaya hukum kasasi atas putusan PTTUN Jakarta kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara No 44 K/TUN/2012, dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan yang menguatkan putusan PTTUN Jakarta (“Putusan MA No. 44”) tanggal 7 Maret 2012.

Lebih lanjut, Perseroan kembali mengajukan upaya hukum luar biasa yaitu Peninjauan Kembali Putusan MA No. 44 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) yang terdaftar dalam register perkara No. 97/PK/TUN/2013 (“PK TUN”). Sampai saat ini MARI masih dalam proses memeriksa PK TUN tersebut dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

Pada tanggal 16 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam register perkara nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.JKT.SEL terkait dengan konspirasi perbuatan melawan hukum yang dilakukan Iskandar Zulkarnaen, SH, MH (“Tergugat I”), (ii) Ali Sumali Nugroho, SH, S. Sos (“Tergugat II”), dan (iii) PT Adyawinsa Plastik Industries Karawang (“Tergugat III”) selaku pihak pembeli aset dalam pengalihan secara tidak sah atas aset-aset PT KLMI, khususnya tanah dan bangunan SHGB No. 351/Sukaresmi yang dialihkan berdasarkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012. Gugatan perdata tersebut meliputi :

- i. Kerugian materiil terkait hilangnya nilai materiil saham yang dimiliki oleh Perseroan yaitu sebesar USD 10.200.000 (sepuluh juta dua ratus ribu Dollar Amerika Serikat); dan biaya jasa hukum Advokat yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah); dan
- ii. (Kerugian immateriil yang diderita Perseroan seluruhnya sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta Dollar Amerika Serikat).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Tanggal 3 Januari 2013 pada peradilan tingkat 1, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel telah mengabulkan gugatan Perseroan dengan menyatakan (i) Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, dan (ii) jual beli atas harta pailit PT KLMI yang dilakukan oleh Para Tergugat adalah tidak sah.

Terhadap keputusan ini pihak tergugat I, II dan III mengajukan banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Banding No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 15 Januari 2013.

Sampai dengan saat ini, PT MTP (Entitas Anak) masih akan melakukan pengajuan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam hal menyikapi banding pihak tergugat.

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan pada Pengadilan Negeri Bekasi yang terdaftar dalam register perkara nomor No.183/Pdt.G/2012/PN.BKS terkait dengan gugatan konspirasi perbuatan melawan hukum kepada (i) Dudik Murahman (“Tergugat I”), (ii) Benhard (“Tergugat II”), (iii) PT Amanda Vida Mitratama (Rumah Sakit Ibu & Anak Amanda) (“Tergugat III”), dan (iv) PT Abdi Metal Prakarsa (“Tergugat IV”) serta PT Kymco Lippo Motor Indonesia selaku “Turut Tergugat”. yang dilakukan terkait dengan (i) pemberian surat kuasa tidak sah, serta (ii) tindakan-tindakan penolakan atas pembayaran utang PT KLMI, yang keduanya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan pailit terhadap PT KLMI, yang mengakibatkan kerugian sangat besar oleh Perseroan.

Dalam hal ini PT MTP (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti rugi kepada para tergugat dengan jumlah tuntutan USD 48.060.000 (empat puluh delapan juta enam puluh ribu Dollar Amerika Serikat) dan Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

Dalam pemeriksaan perkara 183 ini Pengadilan Negeri Bekasi sesuai putusan No. 183/Pdt.G/2012/PN.BKS tanggal 22 Agustus 2013 menolak gugatan Perseroan untuk seluruhnya. Perseroan telah mengajukan upaya banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung sesuai surat No. 183/Pdt.G/2012/PN.Bks Sel jo. No. 48/Bdg/2013/PN. Bks tanggal 29 Agustus 2013.

Sampai saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan pernyataan banding pada Pengadilan Tinggi Bandung dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

27. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Posisi aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	63.069	784.572.886
Piutang usaha		17.871	222.310.264
Jumlah		80.940	1.006.883.150
Liabilitas			
Utang bank		495.972	6.169.894.417
Utang usaha		278.461	3.464.055.153
Beban yang masih harus dibayar		1.975.197	24.571.455.889
Jumlah		2.749.631	34.205.405.459
Liabilitas - bersih	USD	(2.668.692)	(33.198.522.308)
<hr/>			
2013		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	1.459.271	17.787.053.974
Piutang usaha		6.687	81.506.624
Jumlah		1.465.958	17.868.560.598
Liabilitas			
Utang bank		495.972	6.045.405.390
Utang usaha		1.070.720	13.051.009.313
Beban yang masih harus dibayar		1.910.018	23.281.208.937
Jumlah		3.476.710	42.377.623.639
Liabilitas - bersih	USD	(2.010.752)	(24.509.063.041)

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing.

Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

28. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menghitung estimasi kewajiban pasca kerja sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Jumlah kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan :

	2014	2013
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	9.387.468.000	7.111.197.000
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-
Kewajiban transisi	9.387.468.000	7.111.197.000
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	63.569.000	57.885.000
Keuntungan atau (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(2.374.354.000)	(1.523.334.000)
Kewajiban program manfaat karyawan	7.076.683.000	5.645.748.000

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa kini	635.276.000	664.973.000
Beban bunga	659.105.000	374.223.000
Amortisasi kewajiban transisi	141.462.000	180.112.000
Pengakuan jasa lalu untuk karyawan tetap baru	7.742.000	8.440.000
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan setelah beban terminasi	1.443.585.000	1.227.748.000

Perubahan pada kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan

	2014	2013
Kewajiban awal tahun	5.645.748.000	4.418.000.000
Aktual manfaat karyawan yang dibayar	(12.650.000)	-
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	1.443.585.000	1.227.748.000
Kewajiban manfaat yang diakui pada tahun berjalan	7.076.683.000	5.645.748.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

28. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja ini sesuai dengan laporan perhitungan aktuaris yang dibuat oleh aktuaris PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tertanggal 31 Januari 2014 dan tanggal 8 Februari 2013. Frekuensi perhitungan selama tahun 2014 dilakukan 3 kali dan tahun 2013 selama 2 kali.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8,2% per tahun	8,7% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9,0% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat cacat	10% tingkat mortalitas	10% tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendatar
Tabel mortalita	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)

Jumlah untuk PEB nilai kini kewajiban, nilai wajar aset dan rencana status pendanaan dan penyesuaian pengalaman (keuntungan aktuarial/ rugi) dari tahun 2010 sampai 2014 direpresentasikan sebagai berikut (Dalam Ribuan) :

	2010	2011	2012	2013	2014
Nilai kini kewajiban	4.423.470	6.081.852	7.108.507	7.111.197	9.387.468
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	4.423.470	6.081.852	7.108.507	7.111.197	9.387.468
Periode:					
Pengalaman penyesuaian kewajiban					
Laba/ (rugi)	(49.223)	(242.592)	(218.270)	(827.307)	(761.732)
Aset (laba/rugi)	-	-	-	-	-

29. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan berdasarkan segmen usaha.

Segmen primer

Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari pabrik busi dan distribusi lampu mobil, minyak goreng, motor dan lain-lainnya. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Jumlah			
Pendapatan bersih	67.717.712.175	44.382.249	57.510.456	2.335.859.987	2.393.370.443	70.155.464.867	-	70.155.464.867
Harga pokok pendapatan	(49.140.732.233)	(36.801.371)	(337.678.643)	(1.303.546.494)	(1.641.225.137)	(50.818.758.741)	-	(50.818.758.741)
Hasil								
Hasil segmen	18.576.979.942	7.580.878	(280.168.187)	1.032.313.493	752.145.306	19.336.706.126	-	19.336.706.126
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(16.026.010.072)	-	(3.610.887.288)	(711.954.293)	(4.322.841.581)	(20.348.851.653)	-	(20.348.851.653)
Pendapatan lainnya								
Penghasilan bunga	469.399.429	-	60.646.867	43.939.460	104.586.327	573.985.756	-	573.985.756
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	1.459.618.516	-	143.990.000	-	143.990.000	1.603.608.516	-	1.603.608.516
	1.929.017.945		204.636.867	43.939.460	248.576.327	2.177.594.272	-	2.177.594.272
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	(557.277.125)	-	(10.284.574)	(527.107.218)	(537.391.792)	(1.094.668.918)	-	(1.094.668.918)
Lain-lain	(237.875.457)	-	(141.808)	(327.324.216)	(327.466.024)	(565.341.481)	-	(565.341.481)
Laba (rugi) usaha	3.684.835.232	7.580.878	(3.696.844.990)	(490.132.774)	(4.186.977.765)	(494.561.654)	-	(494.561.654)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(1.378.580.080)	(1.378.580.080)	(1.378.580.080)	-	(1.378.580.080)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	(7.259.537.967)	-	-	(8.614.294.226)	(8.614.294.226)	(15.873.832.193)	15.208.356.218	(665.475.975)
Laba (rugi) sebelum pajak	(3.574.702.735)	7.580.878	(3.696.844.990)	(10.483.007.080)	(14.179.852.072)	(17.746.973.929)	15.208.356.218	(2.538.617.709)
Beban (penghasilan) pajak	(1.595.840.105)		(455.273)	4.264.622	3.809.349	(1.592.030.756)	-	(1.592.030.756)
Laba (rugi) setelah pajak	(5.170.542.840)	7.580.878	(3.697.300.263)	(10.478.742.460)	(14.176.042.723)	(19.339.004.685)	15.208.356.218	(4.130.648.465)
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif, bersih	(5.170.542.840)	7.580.878	(3.697.300.263)	(10.478.742.460)	(14.176.042.723)	(19.339.004.685)	15.208.356.218	(4.130.648.465)
ASET								
Aset segmen	205.980.859.215	-	35.603.169.913	24.399.927.380	60.003.097.293	265.983.956.508	(80.388.208.183)	185.595.748.325
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	205.980.859.215	-	35.603.169.913	24.399.927.380	60.003.097.293	265.983.956.508	(80.388.208.183)	185.595.748.325

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi		Jumlah	Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain				
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	66.700.897.830	-	2.035.560.301	56.183.001.583	58.218.561.884	124.919.459.714	(78.603.672.781)	46.315.786.933
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	66.700.897.830	-	2.035.560.301	56.183.001.583	58.218.561.884	124.919.459.714	(78.603.672.781)	46.315.786.933
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	776.556.635	-	61.269.806	-	61.269.806	837.826.441	-	837.826.441
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-
Arus kas segmen								
Aktivitas operasi	(15.017.823.483)	-	(1.107.637.415)	(9.739.993.821)	(10.847.631.236)	(25.865.454.721)	6.698.874.723	(19.166.579.998)
Aktivitas investasi	(670.812.000)	-	-	-	-	(670.812.000)	-	(670.812.000)
Aktivitas pendanaan	(23.497.865.092)	-	(3.558.393.320)	9.458.758.253	5.900.364.933	(17.597.500.159)	(6.698.874.723)	(24.296.374.882)
Kenaikan (penurunan) kas setara kas	(39.186.500.576)	-	(4.666.030.735)	(281.235.568)	(4.947.266.303)	(44.133.766.879)	-	(44.133.766.879)
Pengaruh perubahan kurs	49.620.248	-	-	-	-	49.620.248	-	49.620.248
Kas setara kas awal tahun	45.076.564.615	-	5.242.712.507	1.582.157.885	6.824.870.392	51.901.435.008	-	51.901.435.008
Kas setara kas akhir tahun	5.939.684.287	-	576.681.772	1.300.922.318	1.877.604.089	7.817.288.377	-	7.817.288.377

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Jumlah			
Pendapatan bersih	76.405.222.512	38.144.323	81.769.229	705.991.273	825.904.825	77.231.127.337	-	77.231.127.337
Harga pokok pendapatan	48.973.584.315	31.416.988	291.093.082	473.222.227	795.732.297	49.769.316.612	-	49.769.316.612
Hasil								
Hasil segmen	27.431.638.197	6.727.335	(209.323.853)	232.769.046	30.172.528	27.461.810.725	-	27.461.810.725
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(15.434.404.947)		(1.443.813.181)	(3.852.619.735)	(5.296.432.916)	(20.730.215.363)	-	(20.730.215.363)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	-	-	88.568.993	-	88.568.993	88.568.993	-	88.568.993
Penghasilan bunga	1.645.597.200	-	25.548.112	29.444.381	54.992.493	1.700.589.693	-	1.700.589.693
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	1.169.181.611	-	137.829.120	-	137.829.120	1.307.010.731	-	1.307.010.731
Lain-lain bersih	(60.074.809)	-	-	(287.206.722)	(287.206.722)	(347.281.531)	-	(347.281.531)
	2.754.704.002	-	251.946.225	(257.762.341)	(5.816.116)	2.748.887.886	-	2.748.887.886
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	2.833.242.556	-	-	(5.991.047.785)	(5.991.047.785)	(3.157.805.229)	-	(3.157.805.229)
Beban pajak	-	-	(1.863.880)	-	(1.863.880)	(1.863.880)	-	(1.863.880)
Lain-lain, bersih	-	-	(23.107.152)	-	(23.107.152)	(23.107.152)	-	(23.107.152)
Laba (rugi) usaha	17.585.802.308	6.727.335	(1.426.161.841)	(9.868.660.815)	(11.288.095.321)	6.297.706.987	-	6.297.706.987
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(733.361.911)	(733.361.911)	(733.361.911)	-	(733.361.911)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	(4.859.761.695)	-	-	-	-	(4.859.761.695)	12.191.851.089	7.332.089.394
Laba (rugi) sebelum pajak	12.726.040.613	6.727.335	(1.426.161.841)	(10.602.022.726)	(12.021.457.232)	704.583.381	12.191.851.089	12.896.434.470
Beban (penghasilan) pajak	(4.410.540.639)	-	69.102.525	-	69.102.525	(4.341.438.114)	-	(4.341.438.114)
Laba (rugi) setelah pajak	8.315.499.974	6.727.335	(1.357.059.316)	(10.602.022.726)	(11.952.354.707)	(3.636.854.733)	12.191.851.089	8.554.996.356
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif, bersih	8.315.499.974	6.727.335	(1.357.059.316)	(10.602.022.726)	(11.952.354.707)	(3.636.854.733)	12.191.851.089	8.554.996.356
ASET								
Aset segmen	213.037.110.831	-	39.317.032.483	8.755.879.593	48.072.912.076	261.110.022.907	(64.719.206.683)	196.390.816.224
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	213.037.110.831	-	39.317.032.483	8.755.879.593	48.072.912.076	261.110.022.907	(64.719.206.683)	196.390.816.224

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi		Jumlah	Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain				
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	69.626.500.976	-	2.052.122.609	54.027.897.842	56.080.020.451	125.706.521.427	(72.726.315.060)	52.980.206.367
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	69.626.500.976	-	2.052.122.609	54.027.897.842	56.080.020.451	125.706.521.427	(72.726.315.060)	52.980.206.367
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	696.704.034	-	69.263.746	-	69.263.746	765.967.780	-	765.967.780
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-
Arus kas segmen								
Aktivitas operasi	2.972.286.689	-	(1.149.564.760)	(9.269.994.948)	(10.419.559.708)	(7.447.273.019)	(479.270.652)	(7.926.543.671)
Aktivitas investasi	(708.901.151)	-	4.956.461.000	-	4.956.461.000	4.247.559.849	-	4.247.559.849
Aktivitas pendanaan	216.426.953	-	(3.077.819.880)	3.108.686.805	30.866.925	247.293.878	479.270.652	726.564.530
Kenaikan (penurunan) kas setara kas	2.479.812.491	-	729.076.360	(6.161.308.143)	(5.432.231.783)	(2.952.419.292)	-	(2.952.419.292)
Pengaruh perubahan kurs	57.624.957	-	-	5.659.498.193	5.659.498.193	5.717.123.150	-	5.717.123.150
Kas setara kas awal tahun	42.539.127.165	-	4.513.636.147	2.083.967.838	6.597.603.985	49.136.731.150	-	49.136.731.150
Kas setara kas akhir tahun	45.076.564.613	-	5.242.712.507	1.582.157.888	6.824.870.395	51.901.435.008	-	51.901.435.008

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan Entitas Anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni lokal dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Penjualan (berdasarkan lokasi pelanggan)

	2014	2013
Lokal	68.499.745.107	76.789.377.746
Ekspor	1.655.719.760	441.749.591
Jumlah	70.155.464.867	77.231.127.337

Seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Indonesia.

30. Manajemen risiko keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi paparan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan (risiko keuangan) yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko pengelolaan modal. Kebijakan keuangan dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak keuangan yang akan merugikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko suku bunga

Risiko ini meliputi risiko terhadap arus kas yang merupakan risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan mengalami fluktuasi akibat dari perubahan suku bunga pasar serta risiko terhadap perubahan nilai wajar. Risiko ini sangat erat kaitannya dengan pinjaman Perusahaan yang telah wanprestasi (*default*).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Paparan ini timbul dari transaksi-transaksi usaha (termasuk pinjaman dan pendanaan) yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah. Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 27. Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai secara khusus untuk mengelola risiko terkait mata uang asing dikarenakan Perusahaan merasa cukup mempunyai aset dalam mata uang asing yang tersedia untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

30. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari fasilitas kredit dan sumber lainnya dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Di samping itu terkait dengan pinjaman yang telah jatuh tempo (baik untuk bunga ataupun pokok), Perusahaan telah melakukan beberapa negosiasi untuk melakukan pencicilan secara teratur yang disesuaikan dengan kemampuan likuiditas Perusahaan.

d. Pengelolaan modal

Pengelolaan terhadap aspek permodalan dimaksudkan untuk memastikan kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perusahaan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam mengembangkan upaya-upaya tersebut, manajemen senantiasa mempertimbangkan besaran biaya modal, risiko-risiko yang terkait dan kepentingan para pemegang saham dengan cara peningkatan laba usaha secara berkesinambungan serta membuat inovasi baru dalam meningkatkan penjualan.

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang. Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

32. Aktivitas non kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi :		
Uang muka pembelian – lain-lain	68.874.516	-